SKRIPSI

ADAPTASI PENAMBANG SAMPAN TERHADAP PERUBAHAN FUNGSI SUNGAI KAPUAS SEBAGAI DAMPAK PEMBANGUNAN KOTA PONTIANAK DI PELABUHAN SENG HIE DAN SEKITARNYA

Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:

Martin Mikael Evan Tampubolon

NIM E1121201087

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2024

ADAPTASI PENAMBANG SAMPAN TERHADAP PERUBAHAN FUNGSI SUNGAI KAPUAS SEBAGAI DAMPAK PEMBANGUNAN KOTA PONTIANAK DI PELABUHAN SENG HIE DAN SEKITARNYA

Untuk Memenuhi Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Antropologi Sosial

Martin Mikael Evan Tampubolon

NIM E1121201087

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ADAPTASI PENAMBANG SAMPAN TERHADAP PERUBAHAN FUNGSI SUNGAI KAPUAS SEBAGAI DAMPAK PEMBANGUNAN KOTA PONTIANAK DI PELABUHAN SENG HIE DAN SEKITARNYA

Tanggung Jawab Yuridis pada:

Martin Mikael Evan Tampubolon

E1121201087

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Prof. Dr. Arkanudin, M. Si.
NIP. 196110251988031002

Tanggal 6 Des 2024

Dosen Pembimbing Pendamping

Efriani, S.Ag., M. Ant
NIP. 198904042019032016

Tanggal 4 Des 2024

Scanned with CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

ADAPTASI PENAMBANG SAMPAN TERHADAP PERUBAHAN FUNGSI SUNGAI KAPUAS SEBAGAI DAMPAK PEMBANGUNAN KOTA PONTIANAK DI PELABUHAN SENG HIE DAN SEKITARNYA

Oleh

Martin Mikael Evan Tampubolon

E1121201087

Dipertahankan di :

Pada Hari/Tanggal : Senin, 16 Desember 2024

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang 4

Tim Pembahas

Ketua	**Sekretaris**
Prof. Dr. Arkanudin, M. Si.	Efriani, S.Ag., M. Ant
NIP. 196110251988031002	NIP. 198904042019032016
Pembahas Utama	**Pembahas Pendamping**
Dr. Hj. Hasanah, M. Ag	Agus Yuliono, S. Pd, M.A
NIP. 196111219870300 2	NIP. 198807132019031009

Disahkan Oleh

Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, M. Si.

NIP. 197205212006041001

Scanned with CamScanner

ABSTRAK

Martin Mikael Evan Tampubolon: Adaptasi Penambang Sampan Terhadap Perubahan Fungsi Sungai Kapuas Sebagai Dampak Pembangunan Kota Pontianak Di Pelabuhan Seng Hie Dan Sekitarnya, **Skripsi Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura**

Martin Mikael Evan Tampubolon
martintampubolon19@gmail.com

Penelitian ini membahas tentang pembangunan yang terjadi di Pelabuhan Seng Hie serta dampak-dampak yang terjadi pada kehidupan para penambang sampan sehingga mengharuska uadaptasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kehidupan masyarakat penambang sampan di sekitar Pelabuhan Seng Hie sebelum pembangunan Jembatan Kapuas, mendeskripsikan kehidupan masyarakat penambang sampan di sekitar Pelabuhan Seng Hie sesudah pembangunan Jembatan Kapuas dan menganalisis adaptasi masyarakat penambang terhadap pembangunan terjadi di sekitar Jembatan Kapuas 1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif terhadap kehidupan masyarakat penambang sampan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi partisipan dan studi pustaka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori adaptasi oleh John William Bennet. Hasil dari penelitian adalah sampan merupakan primadona transportasi pada saat sebelum dibangunnya Jembatan Kapuas I, penambang sampan bahkan bisa mengakses berbagai daerah di Kota Pontianak, sesudah dibangunnya Jembatan Kapuas I penambang sampan hanya membawa penumpang di pinggiran Sungai Kapuas. Perubahan lingkungan yang terjadi pada penambang sampan mendorong adaptasi pembangunan untuk menyesuaikan diri, para penambang sampan tidak mengubah tingkah laku sebagai bentuk adaptasi namun melakukan siasat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan membentuk kelompok sebagai bagian dari adaptasi proses.

Kata Kunci : Adaptasi Pembangunan, Jembatan Kapuas I, Penambang Sampan

ABSTRACT

Martin Mikael Evan Tampubolon: Adaptation of Sampan Miners to Changes in the Function of the Kapuas River as an Impact of Pontianak City Development in Seng Hie Harbor and Its Surroundings, **Thesis Social Anthropology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University 2024.**

Martin Mikael Evan Tampubolon
martintampubolon19@gmail.com

This research discusses the development that occurred in Seng Hie Port and the impact that occurred on the lives of sampan miners, so it requires adaptation. The purpose of this research is to describe the life of sampan miners around Seng Hie Port before the construction of Kapuas Bridge, to describe the life of sampan miners around Seng Hie Port after the construction of Kapuas Bridge, and to analyze the adaptation of the miners' community to the development around Kapuas Bridge 1. The type of research used in this study is qualitative research with a descriptive approach to the lives of sampan miners. The data collection used in this research is through interviews, participant observation and literature study. The theory used in this research is John William Bennett's theory of adaptation. The result of the research is that sampans were the prima donna of transportation at the time before the construction of Kapuas I Bridge, sampan miners could even access various areas in Pontianak City, after the construction of Kapuas I Bridge, sampan miners only carried passengers on the banks of Kapuas River. The environmental changes that occur to sampan miners encourage development adaptation to adjust, the sampan miners do not change their behavior as a form of adaptation but make tactics to adapt to their environment and form groups as part of the adaptation process.

Keywords: *Development Adaptation, Kapuas I Bridge, Sampan Miners*

Scanned with CamScanner

RINGKASAN PENELITIAN

Skripsi ini berjudul "Adaptasi Penambang Sampan Terhadap Perubahan Fungsi Sungai Kapuas Sebagai Dampak Pembangunan Kota Pontianak Di Pelabuhan Seng Hie Dan Sekitarnya". Alasan mengapa judul tersebut dipillih sebab peneliti ingin menganalisis bagaimana perubahan yang terjadi akibat dari pembangunan pada cara hidup penambang sampan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembangunan yang terus terjadi di Kalimantan Barat khususnya Kota Pontianak, pembangunan Jembatan Kapuas I merupakan tonggak dari perkembangan kota, salah satu bagian dari masyarakat yang bermukim di pinggiran Sungai Kapuas adalah para penambang sampan yang sehari-hari mengantarkan penumpang dari area Pelabuhan Seng Hie menuju Kampung Beting dan sebaliknya. Kehidupan para penambang sampan yang merupakan bagian dari Sungai Kapuas adalah salah satu bagian dari masyarakat yang terdampak dari pembangunan kota.

Pada penelitian ini menggunakan teori adaptasi yang dikemukakan oleh John William Bennet. Menurut John W. Bennet adaptasi berkembang dari pemahaman yang bersifat evolusionari yang senantiasa melihat manusia selalui berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada lingkungannya, baik secara biologis atau genetik maupun secara sosial dan budaya. Adaptasi yang dilakukan manusia merupakan salah satu usaha menghadapi perubahan yang terjadi di kehidupannya sehingga manusia dapat terus bertahan dan berkembang secara terus menerus.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang disampaikan oleh Sugiyono, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan wawancara, observasi partisipan serta studi pustaka, subjek yang ada pada penelitian ini adalah para penambang sampan yang sehari-hari beraktivitas di sekitar Pelabuhan Seng Hie dan objek yang menjadi penelitian adalah bagaimana adaptasi yang dilakukan oleh para penambang sampan untuk menghadapi pembangunan yang terjadi di sekitarnya.

Hasil dari penelitian ini adalah kehidupan para penambang sampan di sekitar Pelabuhan Seng Hie sebelum pembangunan Jembatan Kapuas, sampan menjadi transportasi primadona di Sungai Kapuas yang digunakan masyarakat hingga penambang sampan bisa mengakses berbagai daerah di Kota Pontianak, kehidupan para penambang sampan sesudah pembangunan Jembatan Kapuas I berubah sejak pembangunan terjadi, penambang sampan kini tidak bisa mengakses parit-parit yang ada karena perubahan yang terjadi. Adaptasi yang dilakukan oleh para penambang sampan sampai pada tahap adaptasi strategi adaptasi siasat dan proses.

Saran peneliti untuk penelitian ini adalah perlu dilakukan penelitian penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana usaha manusia untuk bertahan hidup dengan cara beradaptasi terhadap lingkungan yang berubah akibat pembangunan di sekitar kehidupan manusia terkait cara adaptasi para penambang sampan. Untuk memperluas penelitian ini dapat dilakukan analisis lebih mendalam terhadap cara-cara adaptasi para penambang sampan yang hidup di sekitar Pelabuhan Seng Hie yang menyusuri Sungai Kapuas setiap hari. Peneliti

mengharapkan penelitian lebih lanjut bagaimana perkembangan sebuah kota yang terdampak pembangunan mengubah cara manusia yang ada didalamnya bertahan menghadapi perubahan tersebut serta peranan pemerintah pada kehidupan masyarakat yang ada sebagai pembentuk peradaban.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Martin Mikael Evan Tampubolon
Nomor Induk Mahasiswa	: E1121201087
Program Studi	: Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 16 Desember 2024

Yang Membuat Pernyataan



Martin Mikael Evan Tampubolon

Scanned with CamScanner

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Kejujuran adalah kunci dari segalanya"

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, selesainya penulisan skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kepada Orang Tua penulis, Almarhum Bapak Kristov Tampubolon, Bapak Cipto dan Ibu Manaham Siahaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul "**Adaptasi Penambang Sampan Terhadap Perubahan Fungsi Sungai Kapuas Sebagai Dampak Pembangunan Kota Pontianak Di Pelabuhan Seng Hie Dan Sekitarnya"** adapun tujuan disusunnya Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Ucapan terima kasih juga tidak lupa penulis haturkan kepada:

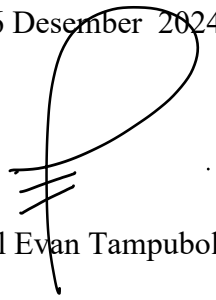
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, Dr. Herlan, S.Sos, M.Si. atas dukungan dan arahan yang telah diberikan selama ini.
2. Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, B.A, M.Ed. atas dukungan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini.
3. Ketua Program Studi Antropologi Sosial, Dr. Pabali Musa, M. Ag. yang telah memberi izin atas berlangsungnya penelitian ini.
4. Dosen Pembimbing Utama, Profesor Arkanudin, M.Si atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan sepanjang proses penulisan ini
5. Dosen Pembimbing Pendamping, Efriani, S. Ag, M.Ant. atas segala bantuan, saran, dukungan dan motivasi yang sangat berarti bagi penyelesaian penelitian ini.
6. Dosen Pembahas Utama, Dr. Hj. Hasanah, M.Ag atas kritik, saran, dan masukan konstruktif yang diberikan berikan selama proses ujian.

7. Dosen Pembahas Pendamping, Agus Yuliono, S.Pd, M.A. atas segala masukan dan dukungan yang sangat membantu dalam penyempurnaan penelitian ini.
8. Dosen Pembimbing Akademik, Desca Thea Purnama, S.Sos. M.Sos. atas bimbingan akademik selama perkuliahan.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Antropologi Sosial, yang telah memberikan banyak pandangan baru selama perkuliahan.
10. Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura, yang telah membantu dalam administrasi selama perkuliahan.
11. Kawan-kawan seperjuangan Antropologi 2020, atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu kita bagikan selama perkuliahan.
12. Kepada Orang Tua penulis, Bapak Cipto dan Ibu Manaham Siahaan, yang tidak pernah berhenti bertanya tentang perkembangan pendidikan saya selama berada jauh dari mereka, dukungan moral dan materi yang terus diberikan selama menjalankan pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Terima kasih untuk Tuhan, telah memberikan kedua orang tua yang hebat.
13. Kepada Keluarga Rumah Ari Karya, tempat penulis berteduh dan tinggal selama menempuh pendidikan, teruntuk Bapak Albon Rajagukguk, Ibu Purnama Sianturi, Abang Jerry Rajagukguk, Kakak Elsa Pakpahan, Abang Lampos Rajagukguk, Kakak Shangrila Djehadut, Adik Reva Christy, Yoora Serenata Storia Rajagukguk dan Sheremia Eilana Sarayu Rajagukguk. Terima kasih telah menjadi keluarga selama belajar di perantauan.

14. Kepada El Shaddai Church, rekan-rekan sekantor para staff fulltimer yang tak henti mendukung penulis hari demi hari, terima kasih untuk bentuk nyata Kasih dari Tuhan tersebut.
15. Kepada Alumni LCC Reborn, Lampos Rajagukguk, Yosef Adrian Handita dan Agam Suteja, perkumpulan kecil tempat saya untuk terbuka tentang cerita hidup saya dan setiap momen yang terjadi dalam hidup saya.
16. Kepada pasangan saya, Jessica Aprilia Aswin, terima kasih terus percaya dan terus mendukung penlisan skripsi ini. Harapan yang terbaik untuk kita selalu.
17. Kepada diri saya sendiri, yang terus melangkah dan percaya bahwa Tuhan selalu menyertai pada setiap momen yang terjadi pada kehidupan penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu. Penulis sangat berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang yang membacanya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pontianak, 16 Desember 2024



Martin Mikael Evan Tampubolon

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK ..... **iii**
RINGKASAN PENELITIAN ..... **vii**
PERNYATAAN KEASLIAN.....Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... **xii**
KATA PENGANTAR..... **xiii**
DAFTAR ISI..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN..... **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Fokus Penelitian 7
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 7
1.6.1 Manfaat Teoritis 7
1.6.2 Manfaat Praktis 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... **9**
2.1 Definisi dan Konsep 9
2.1.1. Konsep Adaptasi 9
2.1.2. Konsep Pembangunan 11
2.1.3. Konsep Kota 13
2.1.4. Konsep Sungai 14
2.1.5. Sungai Kapuas 16
2.1.6 Konsep Penambang Sampan 17
2.1.7 Pelabuhan Seng Hie 18
2.2 Teori Adaptasi Sosial Budaya John W. Bennet 1976 19
2.3 Penelitan Relevan 21
2.4 Kerangka Penelitian 24
2.5. Alur Berpikir 26
BAB III METODE PENELITIAN **27**
3.1 Jenis Penelitian 27
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 27

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 28
3.3.1 Lokasi Penelitian 28
3.3.2 Waktu Penelitian 29
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 29
3.4.1 Subjek Penelitian 29
3.4.2 Objek Penelitian 30
3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data 30
3.5.1 Wawancara 30
3.5.2 Observasi Partisipan 30
3.5.3 Studi Pustaka 31
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 31
3.7 Teknik Analisis Data 32
3.7.1 Reduksi Data 32
3.7.2 Penyajian Data 32
3.7.3 Verifikasi Data 33
3.8 Keabsahan Data 33
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN SUNGAI KAPUAS DAN PELABUHAN SENG HIE 35
4.1 Gambaran Umum Sungai Kapuas 35
4.1.1 Gambaran Geografis Sungai Kapuas 35
4.1.2 Aktivitas Ekonomi Sungai Kapuas 41
4.1.3 Sungai Kapuas Cikal Bakal Peradaban Kota Pontianak 43
4.2 Gambaran Umum Pelabuhan Seng Hie 48
4.2.1 Sejarah Pelabuhan Seng Hie 48
4.2.2 Kondisi Geografis Pelabuhan Seng Hie 51
4.2.3 Fungsi dan Keberadaan Pelabuhan Seng Hie 53
BAB V KEHIDUPAN MASYARAKAT PENAMBANG SAMPAN SEBELUM DAN SESUDAH PEMBANGUNAN JEMBATAN KAPUAS DI SEKITAR PELABUHAN SENG HIE 55
5.1 Deskripsi Kehidupan Masyarakat Penambang Sampan di sekitar Pelabuhan Seng Hie sebelum Pembangunan Jembatan Kapuas 55
5.1.1 Gambaran Kehidupan Penambang dan Hubungan dengan Sampan 55
5.1.2 Sungai Kapuas, Parit-Parit serta Pelabuhan Seng Hie 63
5.1.3 Penambang dan Sampan Kayu 67
5.1.4 Kondisi Ekonomi Penambang Sampan Sebelum Pembangunan Jembatan Kapuas 72

5.2 Deskripsi Kehidupan Masyarakat Penambang Sampan di sekitar Pelabuhan Seng Hie Setelah Pembangunan Jembatan Kapuas 74
5.2.1 Pembangunan Jembatan Sungai Kapuas dan Pesisir 74
5.2.2 Dampak Pembangunan Jembatan Kapuas dan Pesisir bagi Para Penambang Sampan 77
5.2.4 Kondisi Ekonomi Penambang Sampan Setelah Pembangunan Jembatan Kapuas..... 90
5.3 Adaptasi Penambang Sampan terhadap Pembangunan yang terjadi di sekitar Jembatan Kapuas 1..... 103
5.3.1 Strategi Adaptasi Tingkah Laku Penambang Sampan terhadap Pembangunan Jembatan Kapuas I dan Sekitarnya..... 105
5.3.2 Strategi Adaptasi Siasat Para Penambang Sampan terhadap Pembangunan Jembatan Kapuas I dan Sekitarnya..... 112
5.3.3 Strategi Aaptasi Proses Para Penambang Sampan terhadap Pembangunan Jembatan Kapuas I dan Sekitarnya..... 117
BAB VI PENUTUP 127
6.1 Kesimpulan 127
6.2 Saran..... 130
6.3 Keterbatasan Penelitian..... 130
DAFTAR PUSTAKA 132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kapal Kantoel Melayari Sungai Kapuas 38

Gambar 4. 2 Rumah Lanting di Kecataman Suhaid, Kapuas Hulu.....40

Gambar 4. 3 Kapal Bandong.....42

Gambar 4. 4 Rumah di Pinggiran Sungai Kapuas.....45

Gambar 4. 5 Sampan di depan Rumah Panggung pinggiran Sungai Kapuas 46

Gambar 4. 6 Pelabuhan Seng Hie sekitar Tahun 1968.....49

Gambar 4. 7 Rumah Tan Seng Hie 51

Gambar 4. 8 Peta Geografis Pelabuhan Seng Hie.....52

Gambar 5. 1 Peta Kota Pontianak 56

Gambar 5. 2 Sampan dan *Kajjang* 57

Gambar 5. 3 Aktivitas Sampan di Area Parit Besar.....58

Gambar 5. 4 Suasana Perairan Sungai Kapuas 62

Gambar 5. 5 Sampan Kayu di Parit Area Diponegoro.....63

Gambar 5. 6 Salah satu Parit di Kota Pontianak 65

Gambar 5. 7 Pelabuhan Seng Hie 67

Gambar 5. 8 Sampan Kayu di Parit Besar.....68

Gambar 5. 9 Waterfront Kota Pontianak.....76

Gambar 5. 10 Pangkalan Parit Besar.....81

Gambar 5. 11 Penambang Sampan membawa Penumpang 82

Gambar 5. 12 Pelabuhan Seng Hie Terbaru.....85

Gambar 5. 13 Parit Besar Sungai Kapuas 87

Gambar 5. 14 Parit diantara Jalan Agus Salim dan Diponegoro.....89

Gambar 5. 15 Parit diantara Jalan Agus Salim dan Diponegoro.....89

Gambar 5. 16 Penambang Sampan dan Penumpang.....93

Gambar 5. 17 Mesin Penggerak Sampan 100

Gambar 5. 18 Sampan Kayu Pak Junaidi.....102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas 137

Lampiran 2 Pedoman Wawancara 137

Lampiran 3 Pedoman Observasi 139

Lampiran 4 Catatan Lapangan *(Logbook)*.....140

Lampiran 5 Verbatim 141

Lampiran 6 Dokumentasi Lapangan 155

Lampiran 7 Riwayat Hidup.....159

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sungai Kapuas merupakan salah satu sungai yang melintasi Kalimantan Barat, sungai ini memiliki Panjang hingga 1.143 km sehingga dijuluki sebagai sungai terpanjang di Indonesia (Qothrunnada, 2024). Daerah-daerah yang dilewati oleh Sungai Kapuas antara lain Kab. Kapuas Hulu, Kab. Sintang, Kab. Melawi, Kab. Sanggau, Kab. Kubu Raya dan Kota Pontianak. Sejak awal abad ke-20 Sungai Kapuas merupakan salah satu faktor utama perkembangan wilayah Kalimantan Barat dikarenakan sebagai jalur utama aktivitas perdagangan dan ekonomi. Sungai Kapuas menjadi jalur penting perdagangan bagi Indonesia karena Kalimantan saat itu masih hanya bisa dijangkau melalui jalur air yang tersedia melalui Sungai Kapuas, jalur perairan sungai yang berkembang membawa perubahan pada ekonomi masyarakat pinggiran sungai.

Eksistensi Sungai Kapuas adalah salah satu elemen pendukung terhadap aspek perekonomian yang ada pada sekitar aliran yang dilewati oleh Sungai Kapuas (Rahmayani, dkk 2018) Perkembangan ekonomi Kalimantan Barat bermula dari keberadaan Sungai Kapuas yang dimanfaatkan sebagai jalur utama untuk membawa hasil alam dari daerah-daerah yang terhubung dengan Sungai Kapuas dari hulu ke hilir. Orang-orang Tionghoa, Dayak dan Melayu adalah faktor penting dari pemanfaatan Sungai Kapuas menjadi jalur ekonomi utama pada awal abad ke-20. Saat itu, orang-orang tionghoa membentuk tempat berdagang dengan nama Pasar Tionghoa yang pada mulanya adalah pemukiman yang terletak pada muara jalur utama Sungai Kapuas, lokasi yang dekat dengan jalur utama sungai menjadi potensi

utama pasar tersebut untuk terkoneksi dengan daerah lain dan menjadikan Pasar Tionghoa sebagai salah pusat ekonomi yang berada di Kota Pontianak dengan Sungai Kapuas sebagai penghubung utama antar daerah (Dewi, 2019).

Pada salah satu daerah yang dilewati Sungai Kapuas adalah Kab. Sanggau dengan daerah Tayan sebagai titik pertemuan antara Sungai Kapuas dan Sungai Tayan menjadikan jalur sungai sebagai titik perdagangan dengan orang-orang tionghoa sebagai pelaku perdagangan (Sarjiyanto & Inagurasi, 2018) Hal ini menjadi bukti bahwa Sungai Kapuas menjadi salah satu pusat ekonomi dari Kalimantan Barat yang menopang kehidupan masyarakat yang tinggal di tepian Sungai Kapuas.

Sungai Kapuas berperan penting dalam kehidupan masyarakat kala waktu tahun 1940-1970 sebagai jalur utama transportasi dikarenakan belum adanya infrastruktur jalan yang layak untuk menghubungkan daerah hulu ke hilir. Dalam rentang waktu tersebut Sungai Kapuas berperan sebagai jalur transportasi yang digunakan anak-anak dari hilir Kalimantan Barat yaitu daerah Kapuas Hulu, Sintang dan Sekadau yang ingin menempuh pendidikan lebih tinggi ke daerah hulu yaitu Kota Pontianak (Edi, 2021). Peranan vital yang dimiliki Sungai Kapuas besar dampaknya terhadap kehidupan masyarakat Kalimantan Barat saat itu karena menghubungkan daerah hulu yang belum memiliki infrastruktur jalan yang baik.

Salah satu daerah yang dilewati oleh Sungai Kapuas adalah Kota Pontianak, masih banyak masyarakat Kota Pontianak yang hidup di tepian sungai Kapuas. Masyarakat yang hidup di pesisir sungai Kapuas dahulu menggantungkan kehidupan pada perairan sungai Kapuas dan perlahan-lahan berganti orientasi dari

air menuju darat. Hal ini disebabkan karena pembangunan yang terjadi pada Kota Pontianak serta masyarakat yang mulai berkembang, interaksi yang dahulu dilakukan di air perlahan bergeser menuju darat.

Pada mulanya orientasi kehidupan yang bergantung pada sungai Kapuas membuat perkembangan Kota Pontianak bermula dari tepian Sungai Kapuas sehingga basis pembangunan pemukiman masyarakat pesisir sungai adalah rumah panggung yang didirikan di atas air dengan menggunakan dasaran kayu 2-3 meter kebawah air. Orientasi kehidupan yang berbasis sungai dapat dibuktikan dengan keberadaan Keraton Kadriah yang berkembang di tepian sungai Kapuas, perkembangan Keraton Kadriah beriringan dengan perkembangan masyarakat yang mendiami sekitar Keraton Kadriah yang terletak di daerah tepian Sungai Kapuas (Nurhidayati dan Arianti, 2022).

Perkembangan sebuah masyarakat tak lepas dari pembangunan, dampak dari pembangunan yang dilakukan adalah berbagai perubahan yang terjadi pada aspek infrastruktur hingga aspek masyarakat yang berkembang. Dampak kompleks yang dihasilkan dari sebuah pembangunan memberikan dampak positif dan dampak negative terhadap sebuah masyarakat. Pembangunan juga dapat mempengaruhi kondisi lingkungan dari sebuah pemukiman mulai dari aspek ekonomi hingga aspek kehidupan sosial.

Salah satu pembangunan yang dilakukan di Kota Pontianak adalah sebuah jembatan Kapuas I yang melintasi Sungai Kapuas pada 1980. Pada mulanya jembatan ini difungsikan sebagai sebuah jembatan dengan tarif berbayar sebagai jalur alternatif dengan Kapal Ferry penyeberangan atau kerap disebut *pelampung*

oleh warga kota Pontianak sebagai jalur utama transportasi warga. Namun sebelum berkembang dari kapal penyeberangan, banyak masyarakat yang menyeberang menggunakan perahu atau sampan kayu yang dikayuh menggunakan dayung dengan satu orang sebagai pengemudi. Pengemudi dari sampan merupakan masyarakat pesisir sungai yang tinggal di tepian sungai Kapuas, basis utama keberadaan dari para penambang sampan berada di sekitar areal Pelabuhan Seng Hie.

Pelabuhan Senghie merupakan salah satu Pelabuhan dagang tradisional yang dimiliki Kota Pontianak, dermaga yang berusia tua ini merupakan Pelabuhan dagang tertua yang berada di Kota Pontianak. Sebelumnya kepemilikan dari Pelabuhan Seng Hie adalah atas nama pribadi seorang pengusaha keturunan Tionghoa bernama Tan Seng Hie yang dikenal sebagai pengusaha hasil bumi (Sri & Wulandari, 2019). Pelabuhan ini didirikan pada masa Hindia Belanda dengan tujuan sebagai tempat bongkar muat hasil bumi yang akan dijual ke luar Kota Pontianak. Hal ini menjadi bukti bahwa jalur perairan masa itu adalah jalur utama transportasi dagang yang ada di Indonesia, menjadi jalur perairan utama perlahan membawa perubahan terhadap aktivitas sehari-hari masyarakat sekitar dari waktu ke waktu mulai dari aktivitas ekonomi perdagangan hingga aktivitas transportasi masyarakat yang bergantung pada jalur air Sungai Kapuas. Keberadaan dari para pengemudi sampan juga ditemukan di sekitar Pelabuhan Senghie.

Profesi sebagai pengemudi sampan kayu di Sungai Kapuas seringkali disebut sebagai seorang *penambang sampan,* profesi ini mulai dikenal pada saat pembangunan jembatan belum dilakukan dan moda transportasi air masih menjadi

primadona untuk menyeberang karena tarifnya tergolong murah. Para penambang sampan adalah masyarakat. Pada mulanya sampan merupakan alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat di tepian sungai kapuas, aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat di tepian sungai kapuas dihubungkan melalui sampan-sampan kecil yang dioperasikan oleh para penambang untuk menyeberangi sungai dan terhubung satu kampung dengan kampung yang lain (Suprianto, 2021). Latar belakang disebut sebagai penambang sampan adalah penggunaan sauh atau tali tambang untuk menambatkan sampan pada saat menaikkan dan menurunkan penumpang, tali tambang yang digunakan oleh penambang sampan menjadi ciri khas yang melekat pada masyarakat yang menyediakan jasa penyeberangan menggunakan sampan kayu sehingga lebih dikenal sebagai penambang sampan.

Seiring waktu, penambang sampan mulai beralih tidak hanya sebagai alat transportasi untuk menghubungkan kampung-kampung yang ada di tepian sungai kapuas namun kini mulai menjadi salah satu transportasi wisata yang membawa wisatawan yang berkunjung ke tepian sungai kapuas untuk menyusuri sungai kapuas menggunakan sampan-sampan tradisional. Wisatawan yang datang ke tepian sungai kapuas datang dari bermacam daerah mulai dari daerah lokal Kalimantan Barat bahkan hingga mancanegara. Para penambang sampan di tepian sungai Kapuas adalah masyarakat pesisir yang menjadi saksi perkembangan Kota Pontianak dari waktu ke waktu. Sejalan dengan pembangunan yang semakin pesat dan mulai berubahnya jalur transportasi utama di Sungai Kapuas semenjak adanya Jembatan Kapuas I, perlahan sampan kayu mulai ditinggalkan dan warga sekitar Kota Pontianak beralih menggunakan kendaraan motor pribadi sebagai moda

transportasi utama. Pembangunan jembatan mempermudah akses transportasi masyarakat dan jasa penambang sampan mulai ditinggalkan (Aqsori, 2024).

Penambang sampan adalah masyarakat pesisir yang hidup di Indonesia, seiring dengan pembangunan yang terjadi dan perubahan-perubahan aspek utama kehidupan masyarakat berdampak pada kehidupan sehari-hari penambang sampan. Perubahan orientasi kehidupan yang bermula pada sungai kemudian berubah menjadi daratan telah mengubah pola kehidupan penambang sampan. Hanya adaptasi terhadap pembangunan yang dapat dilakukan para penambang sampan untuk bertahan dari pembangunan yang terus terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk lebih dalam memahami adaptasi terhadap pembangunan yang dilakukan oleh para penambang sampan untuk terus bertahan hidup dari perubahan yang terjadi dan perspektif manusia dalam pembangunan yang terjadi.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terjadinya perubahan fungsi Sungai Kapuas pada aspek transportasi, ekonomi, sosial dan budaya.
2. Sungai Kapuas memiliki fungsi yang vital dalam hubungan dengan masyarakat pesisir Sungai Kapuas yang mengandung aspek ekonomi, sosial dan budaya
3. Pembangunan infrastruktur telah mengubah fungsi Pelabuhan Seng Hie dari jalur ekonomi menjadi jalur wisata yang berdampak juga terhadap hubungan masyarakat sekitar dan Sungai Kapuas.
4. Masyarakat penambang di sekitar Pelabuhan Senghie telah mengadaptasikan diri terhadap pembangunan yang terjadi.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini berfokus pada adaptasi masyarakat penambang sampan di Pelabuhan Senghie terhadap pembangunan Kota Pontianak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian maka pertanyaan penelitan ini adalah: Bagaimana adaptasi masyarakat penambang sampan di Pelabuhan Seng Hie terhadap pembangunan Kota Pontianak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kehidupan masyarakat penambang sampan di sekitar Pelabuhan Seng Hie sebelum pembangunan Jembatan Kapuas
2. Mendeskripsikan kehidupan masyarakat penambang sampan di sekitar Pelabuhan Seng Hie sesudah pembangunan Jembatan Kapuas
3. Menganalisis adaptasi masyarakat penambang terhadap pembangunan terjadi di sekitar Jembatan Kapuas 1.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan teori dari Antropologi Pembangunan melalui fenomena adaptasi pembangunan pada kehidupan penambang sampan yang berada di Sungai Kapuas serta mendorong penelitian lebih lanjut terhadap fenomena pembangunan yang terjadi pada masyarakat penambang sampan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, penelitian ini untuk penelitian adalah sebagai penyelesaian tugas akhir.
2. Bagi Masyarakat Penambang Sampan, harapan dari peneliti untuk masyarakat penambang sampan adalah sebagai bukti tertulis adaptasi dari masyarakat penambang sampan terhadap pembangunan yang terus terjadi di Kota Pontianak.
3. Bagi Masyarakat Kota Pontianak, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk masyarakat Kota Pontianak sebagai destinasi wisata tradisional yang ada di Kota Pontianak.